

## **TRANSFORMASI EKONOMI KABUPATEN LOMBOK TENGAH: SUATU TINJAUAN SEKTOR BASIS**

### ***ECONOMIC TRANSFORMATION OF CENTRAL LOMBOK DISTRICT: A REVIEW OF LEADING SECTORS***

**Dudi Septiadi <sup>1\*</sup>, Muhammad Yusuf <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

\*Email Penulis korespondensi: [dudi@unram.ac.id](mailto:dudi@unram.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai transformasi ekonomi Kabupaten Lombok Tengah dari kontribusi output sektoral perekonomian, pola pertumbuhan dan klasifikasi sektor perekonomian, serta sektor basis (unggulan) di Kabupaten Lombok Tengah. Jenis data penelitian adalah data sekunder berupa data time series tahun 2018-2022. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur PDRB sektoral Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai wilayah referensi dan Struktur PDRB sektoral Kabupaten Lombok Tengah sebagai wilayah yang dianalisis. Metode yang diterapkan dalam riset ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang tersedia dianalisis menggunakan pendekatan Tipologi Klassen dan analisis Location Quotient (LQ). Hasil penelitian menunjukkan sektor pertanian sebagai sektor terbesar dalam kontribusinya membentuk PDRB Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan *Klassen Typology* terdapat 5 sektor termasuk pada sektor Maju dan Tumbuh Cepat (kuadran I); 3 sektor tergolong pada sektor maju tapi tertekan (kuadran II), 8 sektor tergolong potensial dan berkembang (kuadran III); sektor pertambangan dan penggalian masuk kategori sektor yang relatif tertinggal (kuadran IV). Berdasarkan analisis LQ, terdapat 8 sektor yang masuk kategori sektor basis.

Keywords: Leading sector, location quotient analysis, regional economy.

#### **ABSTRACT**

*This research aims to examine in more depth the economic transformation of Central Lombok Regency from the contribution of economic sectoral output, growth patterns and classification of economic sectors, as well as basic (leading) sectors in Central Lombok Regency. The type of research data is secondary data in the form of time series data for 2018-2022. The unit of analysis used in this research is the sectoral GRDP structure of West Nusa Tenggara Province as the reference region and the sectoral GRDP structure of Central Lombok Regency as the region being analyzed. The method applied in this research is quantitative descriptive analysis. The available data was analyzed using the Klassen Typology approach and Location Quotient (LQ) analysis. The research results show that the agricultural sector is the largest sector in its contribution to forming the GRDP of Central Lombok Regency. Based on the Klassen Typology, there are 5 sectors including the Advanced and Fast Growing sectors (quadrant I); 3 sectors are classified as developed but under pressure (quadrant II), 8 sectors are classified as potential and developing (quadrant III); The mining and quarrying sector is in the relatively underdeveloped sector category (quadrant IV). Based on LQ analysis, there are 8 sectors that fall into the basic sector category.*

Keywords: Leading sector, location quotient analysis, regional economy.

## **PENDAHULUAN**

Teori pembangunan daerah menekankan pentingnya pendekatan yang terfokus pada potensi dan kekuatan lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. pembangunan daerah yang efektif haruslah didasarkan pada potensi unggulan yang unik dan khas dari daerah tersebut, seperti sumber daya alam, budaya, keterampilan lokal,

dan sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif. Urgensi menyusun pembangunan berdasarkan potensi unggulan daerah terletak pada kemampuan strategi ini untuk menciptakan nilai tambah, meningkatkan daya saing, dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal. Misalnya, (Porter, 1990) dalam teorinya tentang *competitive advantage* menekankan bahwa daerah yang mampu mengidentifikasi dan mengembangkan sektor-sektor unggulannya akan lebih sukses dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, efisiensi, dan produktivitas. Selain itu, pembangunan yang berfokus pada sektor unggulan juga memungkinkan pemerintah daerah untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif, mendukung pengembangan infrastruktur yang relevan, serta menarik investasi yang tepat. Hal ini tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat basis ekonomi lokal secara keseluruhan.

Pentingnya memperkuat perekonomian daerah untuk meningkatkan daya saing wilayah menjadi semakin mendesak, karena hal ini berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat (Suryani, 2019). Indikator kinerja pembangunan wilayah seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, dan pengentasan kemiskinan menjadi sorotan utama. Di antara indikator tersebut, pertumbuhan ekonomi adalah fokus utama, terutama dalam konteks Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Konsep PDRB menekankan pada pemanfaatan sumber daya lokal dalam pembangunan ekonomi daerah.

Kabupaten Lombok Tengah, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, telah menunjukkan potensi ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Namun, dinamika perkembangan ekonomi di wilayah ini tidak selalu berjalan baik. Perubahan struktural dalam perekonomian daerah seringkali diwarnai oleh tantangan yang memerlukan perhatian serius. Transformasi ekonomi Lombok Tengah menjadi topik yang menarik untuk diteliti, terutama dalam mengkaji sektor-sektor basis yang menjadi tulang punggung sekaligus sektor unggulan dalam perekonomian daerah. Sektor-sektor unggulan di Kabupaten Lombok Tengah masih memerlukan kajian mendalam untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Identifikasi dan analisis sektor basis merupakan langkah penting dalam menentukan arah kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi yang efektif.

Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan transformasi ekonomi di daerah-daerah tertentu, seperti keterbatasan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, dan kebijakan pemerintah yang kurang mendukung. Penelitian oleh (Zainuri, 2021) menyoroti bahwa sektor pertanian di Lombok Tengah masih mendominasi struktur perekonomian, meskipun ada potensi besar di sektor pariwisata yang belum tergarap optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam diversifikasi ekonomi yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Selain itu, studi oleh (Muaidy Yasin et al., 2020) mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah daerah yang kurang terintegrasi menjadi salah satu penghambat dalam proses transformasi ekonomi. Artinya diperlukan sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Lombok Tengah. Studi ini menunjukkan adanya gap dalam implementasi kebijakan yang perlu dijumpatani untuk mencapai transformasi ekonomi yang lebih baik.

Pada sisi lain, penelitian oleh (Suteja & Wahyuningsih, 2019) menemukan bahwa sektor pariwisata di Lombok Tengah memiliki potensi besar untuk berkembang, namun kurangnya

promosi dan pengelolaan yang baik menyebabkan sektor ini belum memberikan kontribusi maksimal terhadap perekonomian daerah. Hal ini menegaskan pentingnya strategi pengembangan sektor basis yang lebih holistik dan terfokus. Artinya perlu fokus pada sektor tertentu seperti spesialisasi pembangunan pada sektor unggulan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi

Melihat berbagai penelitian yang telah dilakukan, jelas bahwa terdapat gap dalam pemahaman tentang bagaimana sektor basis dapat lebih dioptimalkan untuk mendorong transformasi ekonomi di Lombok Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai transformasi ekonomi Kabupaten Lombok Tengah dengan: (1) menganalisis kontribusi output sektoral perekonomian Kabupaten Lombok Tengah; (2) menganalisis pola pertumbuhan dan klasifikasi sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah; serta (3) menganalisis sektor basis (unggulan) Kabupaten Lombok Tengah.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan menganalisis pola perubahan struktur yang membentuk PDRB. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur PDRB sektoral Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai wilayah referensi dan Struktur PDRB sektoral Kabupaten Lombok Tengah sebagai wilayah yang dianalisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari situs resmi Badan Pusat Statistik. Periode pengamatan mencakup Struktur PDRB dari tahun 2018 hingga 2022.

Metode yang diterapkan dalam riset ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang tersedia dianalisis menggunakan pendekatan Tipologi Klassen (*Klassen Typology*) dan analisis Location Quotient (LQ) (Sudirman & Alhudhori, 2018). Menurut (Islamy, 2019) hasil analisis pada *Klassen Typology* akan memetakan sektor menjadi 4 kuadran (kelompok), yaitu Kuadran I: sektor maju dan tumbuh cepat; Kuadran II sektor maju tetapi tertekan; kuadran III: sektor potensial dan berkembang; dan kuadran IV: sektor relatif tertinggal.

Tabel 1. Klasifikasi *Klassen Typology* Pendekatan Sektoral

Pertumbuhan sektoral	Kontribusi sektoral	
	$si > s$	$si < s$
$gi > g$	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat (Kuadran I)	Sektor potensial dan Berkembang (Kuadran III)
$gi < g$	Sektor Maju Tapi Tertekan (Kuadran II)	Sektor Relatif Tertinggal (Kuadran IV)

Keterangan:

gi = Laju pertumbuhan PDRB sektoral Kabupaten Lombok Tengah

si = Kontribusi PDRB sektoral Kabupaten Lombok Tengah

g = Laju pertumbuhan PDRB sektoral Provinsi NTB

s = Kontribusi PDRB sektoral Provinsi NTB

Sedangkan analisis *Location Quotient* (De Fretes, 2017), Persamaannya adalah sebagai berikut.

$$LQ = \frac{(X_{ir}/X_r)}{(X_{in}/X_n)}$$

Dimana:

X<sub>ir</sub> = PDRB sektor i di daerah analisis/bawah (Kab. Lombok Tengah);

$X_r$  = jumlah PDRB di daerah analisis/bawah (Kab. Lombok Tengah);

$X_{in}$  = PDRB sektor  $i$  di daerah referensi/atas (Prov. Nusa Tenggara Barat);

$X_n$  = jumlah PDRB di daerah referensi/atas (Prov. Nusa Tenggara Barat).

Kriteria hasil analisis *Location Quotient* sebagai berikut (Septiadi, Syaputra, et al., 2021).

- Sektor dengan nilai  $LQ > 1$ , menunjukkan kategori sektor basis (unggulan);
- Sektor dengan nilai  $LQ < 1$ , menunjukkan kategori sektor non-basis (non-unggulan/defisit);
- Sektor dengan nilai  $LQ = 1$ , menunjukkan sektor tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan domestik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kontribusi Output Sektoral Perekonomian Kabupaten Lombok Tengah

Kondisi perekonomian Kabupaten Lombok Tengah relatif mengalami peningkatan selama kurun waktu 2018-2022. Berdasarkan Tabel 2. Output sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor terbesar dalam perekonomian Kabupaten Lombok Tengah dengan kontribusi sebesar 25,54%, serta dengan nilai output produksi sebesar Rp. 3.183,22 Milyar. Dominasi sektor ini sejalan dengan penelitian (Septiadi, FR, et al., 2021) yang mengungkapkan sektor pertanian memiliki kontribusi besar dalam memajukan perekonomian di daerah. Selain itu, (Simatupang, 2024) menyatakan bahwa sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi di Lombok Tengah, meskipun menghadapi tantangan dalam hal modernisasi dan peningkatan produktivitas. Upaya diversifikasi produk pertanian dan peningkatan teknologi pertanian menjadi salah satu langkah penting untuk mengoptimalkan kontribusi sektor ini.

Sektor Konstruksi memiliki kontribusi sebesar 16,56% (Tabel 2), menjadikannya sektor kedua terbesar dalam perekonomian daerah. Tingginya perkembangan sektor konstruksi di daerah seringkali didorong oleh investasi infrastruktur dan pembangunan perumahan (Kusuma, 2019). Di Lombok Tengah, peningkatan pembangunan infrastruktur telah mendukung sektor pariwisata dan pertanian, serta memberikan dorongan signifikan terhadap pertumbuhan sektor konstruksi. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran memberikan kontribusi sebesar 11,83%. Temuan ini menunjukkan sektor perdagangan memainkan peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal, seperti adanya pasar-pasar tradisional dan modern yang selama ini menjadi pusat distribusi barang. Peningkatan daya beli masyarakat dan aksesibilitas terhadap pasar menjadi faktor utama dalam pertumbuhan sektor ini.

Tabel 2. PDRB Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022 (Harga Konstan)

Sektor Perekonomian (Lapangan Usaha)	2022 (Juta Rp)	Kontribusi (%)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.183.221,11	25,54
B. Pertambangan dan Penggalian	628.657,62	5,04
C. Industri Pengolahan	674.599,04	5,41
D. Pengadaan Listrik dan Gas	12.581,10	0,10
E. Pengadaan air, pengelolaan sampah, & limbah	14.587,66	0,12
F. Konstruksi	2.064.615,37	16,56
G. Perdagangan Besar dan Eceran;	1.474.736,23	11,83
H. Transportasi dan Pergudangan	1.228.394,70	9,86
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	136.841,21	1,10

Sektor Perekonomian (Lapangan Usaha)	2022 (Juta Rp)	Kontribusi (%)
J. Informasi dan Komunikasi	282.791,50	2,27
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	330.895,18	2,65
L. Real Estate	472.125,02	3,79
M, N. Jasa Perusahaan	19.511,03	0,16
O. Administrasi pemerintahan, pertahanan & jamsos	653.769,85	5,25
P. Jasa Pendidikan	601.222,38	4,82
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	363.155,44	2,91
R, S, T, U. Jasa lainnya	322.697,96	2,59
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>12.464.402,40</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS, diolah (2024)

### Pola Pertumbuhan dan Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan hasil pemetaan dan analisis *Klassen Typology* Kabupaten Lombok Tengah pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa terdapat lima sektor yang masuk kategori sektor Maju dan Tumbuh Cepat, yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah & daur ulang; sektor konstruksi; sektor real estate; dan sektor jasa lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut memiliki nilai yang lebih besar pada pertumbuhan sektoral dan pangsa sektoral dibanding sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB.

Terdapat 7 sektor yang termasuk pada klasifikasi sektor potensial dan bisa berkembang di Kabupaten Lombok Tengah. Sektor tersebut memiliki nilai kontribusi sektoral lebih tinggi daripada sektor yang sama di tingkat Provinsi NTB. Akan tetapi nilai pertumbuhannya tertekan, dimana nilai pertumbuhan sektoral 7 sektor tersebut dibawah nilai pertumbuhan sektoral pada sektor serupa di tingkat Provinsi NTB. Sedangkan sektor yang maju tapi mengalami tekanan terdapat 3 sektor (tabel 3). Sektor pertambangan dan penggalian masuk pada kategori sektor yang relatif tertinggal. Hal ini dikarenakan sektor ini masih terbatas produksinya, karena belum ada eksplorasi pertambangan dan penggalian yang signifikan di Kabupaten Lombok Tengah.

Hasil ini menekankan pentingnya kolaborasi antar sektor di setiap kuadran, seperti sektor yang teridentifikasi dalam kuadran I yang perlu berkolaborasi dengan sektor di kuadran II. Kolaborasi antara kedua kategori sektor tersebut dapat menciptakan integrasi aktivitas ekonomi yang saling mendukung. Dengan demikian, keterkaitan antar sektor dapat memacu pertumbuhan melalui peningkatan aktivitas ekonomi di masing-masing sektor. Keseimbangan wilayah dapat tercapai jika ada kolaborasi antara pendekatan sektoral dan spasial (Rustiadi et al., 2023). Pendekatan sektoral fokus pada perbaikan struktur ekonomi di setiap sektor, sedangkan pendekatan spasial menitikberatkan pada aspek lokasi yang dapat dikembangkan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki setiap daerah (Athari, 2021).

Tabel 3. Hasil analisis *Klassen Typology*

Pertumbuhan sektoral	Kontribusi sektoral	
	$si > s$	$si < s$
$gi > g$	<b>Sektor maju &amp; tumbuh cepat (Kuadran I)</b> (1) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; (2) sektor konstruksi; (3) sektor real estate; (4) sektor jasa	<b>Sektor potensial dan bisa berkembang (Kuadran III)</b> sektor pengadaan listrik dan gas; (2) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; (3) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum;

Pertumbuhan sektoral	Kontribusi sektoral	
	$si > s$	$si < s$
	kehatan dan kegiatan sosial; dan (5) sektor jasa lainnya	(4) sektor informasi dan komunikasi; (5) sektor jasa keuangan dan asuransi; (6) sektor jasa perusahaan; (7) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan (8) sektor jasa pendidikan.
$gi < g$	<b>Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II)</b> (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; (2) sektor industri pengolahan; dan (3) sektor transportasi dan pergudangan.	<b>Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV)</b> (1) Sektor pertambangan dan penggalian

Sumber: Data diolah (2024)

Dalam kaitannya dengan konsep keterkaitan sektor ke depan dan ke belakang dalam teori input-output, kolaborasi antar sektor ini mengilustrasikan pentingnya interaksi yang erat antara berbagai sektor ekonomi. Keterkaitan ke depan (*forward linkages*) mencerminkan bagaimana output dari satu sektor menjadi input bagi sektor lain, sementara keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) menunjukkan bagaimana input dari sektor-sektor pendukung dapat meningkatkan output sektor utama. Integrasi ini memastikan bahwa setiap sektor tidak hanya berdiri sendiri, tetapi saling bergantung dan mempengaruhi satu sama lain dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan seimbang di setiap wilayah.

### Sektor Basis (Unggulan) Kabupaten Lombok Tengah

Dalam kajian transformasi ekonomi Kabupaten Lombok Tengah, identifikasi sektor-sektor basis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah adalah langkah penting untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat. Sektor-sektor yang masuk dalam kategori sektor basis di Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) selama periode 2018-2022 ada 8 sektor. Sektor-sektor perekonomian yang dinyatakan sebagai sektor basis (unggul) tersebut memiliki nilai LQ lebih dari 1 (Gambar 1), sektor basis itu adalah (1) sektor transportasi dan pergudangan; (2) konstruksi; (3) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; (4) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; (5) industri pengolahan; (6) real estate; (7) pertanian, kehutanan, dan perikanan; dan (8) sektor jasa lainnya. Artinya 8 sektor basis pada penelitian ini mampu memenuhi kebutuhan domestik daerah tersebut, sehingga kelebihan produksi berpotensi untuk diekspor ke wilayah lain (Alwi et al., 2021).

Sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai LQ tertinggi dengan nilai 1,94 (Gambar 1). Sektor ini memainkan peran kunci dalam mendukung logistik dan mobilitas, yang esensial bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian oleh (Rodrigue, 2020), peningkatan infrastruktur transportasi dan pergudangan dapat mengurangi biaya logistik, meningkatkan efisiensi distribusi, dan memperluas akses pasar bagi produk lokal. Investasi dalam sektor ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan konektivitas dan mempercepat aliran barang dan jasa. Sektor konstruksi memiliki nilai LQ sebesar 1,57 (Gambar 1), menempatkan sektor ini dengan nilai LQ terbesar kedua.



Gambar 1. Hasil analisis *Location Quotient* pada Sektor Basis Kabupaten Lombok Tengah  
Sumber: Data diolah (2024)

Sektor konstruksi berperan dalam pembangunan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang berbagai aktivitas ekonomi. (Noviyanti & Putra, 2023) menyatakan bahwa sektor konstruksi adalah pilar utama pembangunan, karena menyediakan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan bangunan komersial yang meningkatkan efisiensi ekonomi dan mendukung pertumbuhan sektor-sektor lain. Refocusing kebijakan pada sektor konstruksi dapat mempercepat pembangunan infrastruktur yang mendukung mobilitas sektor lain, seperti sektor pertanian, serta mendukung percepatan industrialisasi dan urbanisasi di Kabupaten Lombok Tengah.

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan sektor esensial untuk keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Menurut (Aksan & Vásquez, 2019), akses terhadap air bersih dan pengelolaan limbah yang efisien sangat penting untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Investasi dalam infrastruktur air dan pengelolaan limbah tidak hanya mendukung kesehatan masyarakat tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mengurangi biaya kesehatan jangka panjang.

Sektor jasa kesehatan sangat penting untuk memastikan kesehatan dan produktivitas masyarakat. (Bloom et al., 2004) menemukan bahwa peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dengan memfokuskan kebijakan pada peningkatan pelayanan kesehatan, Kabupaten Lombok Tengah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan produktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Sektor industri pengolahan memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai tambah produk lokal dan menciptakan lapangan kerja. Menurut studi oleh (Szirmai, 2012), pengembangan sektor industri pengolahan dapat mendorong diversifikasi ekonomi dan meningkatkan daya saing global. Fokus pada industri pengolahan dapat membantu Kabupaten Lombok Tengah dalam mengembangkan produk-produk bernilai tambah yang dapat diekspor, serta mengurangi ketergantungan pada komoditas mentah.

Sektor real estate berkontribusi pada penyediaan perumahan dan ruang komersial yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Gyourko et al., 2013) menunjukkan pengembangan sektor real estate dapat meningkatkan investasi, nilai properti, dan pendapatan pajak. Kebijakan yang pro-pengembangan real estate dapat menciptakan

lingkungan yang kondusif bagi bisnis dan meningkatkan daya tarik Kabupaten Lombok Tengah sebagai tujuan investasi.

Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian Kabupaten Lombok Tengah dengan kontribusi signifikan terhadap PDRB. Menurut (Shodiq, 2022), meskipun sektor pertanian dominan dalam kontribusinya membentuk PDRB, sektor ini menghadapi tantangan modernisasi dan peningkatan produktivitas. Fokus pada kebijakan modernisasi pertanian dan pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan, Kabupaten Lombok Tengah dapat meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor jasa lainnya merupakan sektor basis dengan nilai LQ paling rendah (1,06).

Sektor basis juga dimaknai sebagai sektor yang memiliki keterserapan tenaga kerja yang lebih baik dibanding sektor non basis, serta dapat melakukan akselerasi ekspor ke wilayah lain (Basuki & Mujiraharjo, 2017). Pemetaan sektor unggulan melalui analisis LQ dalam perekonomian daerah ini penting agar bisa mengoptimalkan pembangunan melalui refocusing kebijakan pada sektor basis. Artinya dalam efektivitas pembangunan perlu kategorisasi sektor unggulan untuk memetakan potensi pengembangan sektor untuk dikembangkan lebih lanjut (Nursan & Septiadi, 2020). Dimana tiap daerah memiliki sektor unggulan yang berbeda-beda dengan perkembangan yang relatif berfluktuasi, sehingga menyebabkan ketimpangan antar daerah. Maka peran pemerintah dibutuhkan dalam merencanakan pembangunan yang berfokus pada optimalisasi sektor unggulan, sehingga hasil analisis pemetaan sektor unggulan bisa dijadikan sebagai landasan kebijakan bagi pemerintah dalam perencanaan dan pembangunan ke depan.

Sementara itu terdapat 9 sektor yang masuk kategori Non-Basis. Hasil temuan ini menggambarkan bahwa 9 sektor non basis tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan domestik dan belum berpotensi melakukan ekspor ke wilayah lain (Diana et al., 2017). Implikasi dari temuan ini adalah pemerintah bisa mengurangi alokasi sumberdaya yang dimiliki dalam melakukan pembangunan pada sektor yang masuk pada kategori non-basis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis kontribusi output sektoral menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi terbesar membentuk PDRB Kabupaten Lombok Tengah dengan pangsa 25,54 persen, dengan nilai Rp. 3.183,22 Milyar.
2. Terdapat 5 sektor termasuk pada sektor Maju dan Tumbuh Cepat (kuadran I); 3 sektor tergolong pada sektor maju tapi tertekan (kuadran II), 8 sektor tergolong potensial dan berkembang (kuadran III); sektor pertambangan dan penggalian masuk kategori sektor yang relatif tertinggal (kuadran IV).
3. Terdapat 8 sektor yang masuk kategori sektor basis (unggulan), yaitu; (a) sektor transportasi dan pergudangan; (b) konstruksi; (c) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; (d) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; (e) industri pengolahan; (f) real estate; (g) pertanian, kehutanan, dan perikanan; dan (h) sektor jasa lainnya.

## Saran

Disarankan untuk menambah metode analisis pada penelitian selanjutnya dalam mengidentifikasi sektor unggulan, seperti penggunaan analisis *shift share* agar bisa menampilkan hasil kajian yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, A.-M., & Vásquez, W. F. (2019). Quality Perceptions and Water Treatment Behavior at the Household Level. *Water Economics and Policy*, 05(03), 1850024. <https://doi.org/10.1142/S2382624X18500248>
- Alwi, M., Karismawan, P., & Yudha S, I. D. K. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Saat Ini Dan Di Masa Depan Dalam Upaya Pengurangi Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 66–81. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.69>
- Athari, C. (2021). *Arahan Pengembangan Wilayah Berdasarkan Pendekatan Sektoral dan Regional di Kota Samarinda*. Institut Teknologi Kalimantan.
- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>
- Bloom, D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2004). The Effect of Health on Economic Growth: A Production Function Approach. *World Development*, 32(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2003.07.002>
- De Fretes, P. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan (Lq), Struktur Ekonomi (Shift Share), Dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018. *Develop*, 1(2). <https://doi.org/10.25139/dev.v1i2.384>
- Diana, M., Sulistiowati, D., & Hadi, S. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal*, 1, 400–415.
- Gyourko, J., Mayer, C., & Sinai, T. (2013). Superstar Cities. *American Economic Journal: Economic Policy*, 5(4), 167–199. <https://doi.org/10.1257/pol.5.4.167>
- Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat? *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16426>
- Kusuma, M. E. (2019). *Hubungan Pembangunan Infrastruktur dan Perkembangan Ekonomi Wilayah Indonesia*. UGM.
- Muaidy Yasin, M. Irwan, & Wahyunadi. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Economics and Business*, 6(2), 134–164. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.52>
- Noviyanti, N., & Putra, I. M. (2023). Dampak Perbaikan Jalan Terhadap Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Desa Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 178. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i3.3418>
- Nursan, M., & Septiadi, D. (2020). Penentuan Prioritas Komoditas Unggulan Peternakan di Kabupaten Sumbawa Barat. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1), 29–34. <https://doi.org/10.37149/JIA.v5i1.9789>

- Porter, M. (1990). Competitive Advantage of Nations. *Wiley Online Library*, 21(58), 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Rodrigue, J.-P. (2020). *The Geography of Transport Systems*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429346323>
- Rustiadi, E., Pravitasari, A. ., Priatama, R. ., Singer, J., Junaidi, J., Zulgani, Z., & Sholihah, R. . (2023). Regional Development, Rural Transformation, and Land Use/Cover Changes in a Fast-Growing Oil Palm Region: The Case of Jambi Province, Indonesia. *MDPI: Land*, 12(5). <https://www.mdpi.com/2073-445X/12/5/1059>
- Septiadi, D., FR, A. F. U., & Ardana, Y. (2021). Optimasi Produksi Usahatani Terintegrasi Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Hexagro*, 5(1), 1–15.
- Septiadi, D., Syaputra, M., & Azhar, F. (2021). Investigasi Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Lombok Barat. *JEQu: Jurnal Ekonomi Qu*, 11(2), 308–322.
- Shodiq, W. M. (2022). Model CPRV (Cost, Productivity, Risk Dan Value-Added) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Indonesia: A Review. *Jurnal Hexagro*, 6(2), 115–127. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v6i2.657>
- Simatupang, P. (2024). Kinerja Ekonomi dan Pariwisata Paska Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Pariwisata Mandalika Lombok 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 11(1), 960–972.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Perekonomian dan Pembangunan Wilayah Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(1), 94–107. <https://doi.org/10.33087/jmas.v3i1.46>
- Suryani, A. S. (2019). Analisis Location Quotient Dan Shift Share Pascabencana Alam Location Quotient and Shift Share Analysis After Natural Disaster in Central Java. *Kajian*, 24(1), 55–72.
- Suteja, I. W., & Wahyuningsih, S. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Media Bina Ilmiahina Ilmiah*, 14(2), 2035–2042.
- Szirmai, A. (2012). Industrialisation as an engine of growth in developing countries, 1950–2005. *Structural Change and Economic Dynamics*, 23(4), 406–420. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2011.01.005>
- Zainuri, M. (2021). Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(2), 131–142. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i2.223>